

PROFIL EFIKASI DIRI SISWA TINGKAT VIII SMP NEGERI 1 CIMAHI

Dila Nazwatun Sa'diah¹, Rima Irmayanti², Prio Utomo¹

¹ dilanazwa01@gmail.com, ² rima16o5@gmail.com, ³ prio.utomo@ikipsiliwangi.ac.ad.

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This research aims to determine the self-efficacy profile of level VIII students at SMP Negeri 1 Cimahi in 2024. This research combines a quantitative approach with descriptive methods. The total sample was 83 students with sampling using simple random sampling techniques. Experts assess that the self-efficacy questionnaire used as a data collection instrument is valid and reliable. The data analysis used is descriptive statistics in the form of frequency values and percentages. The research results show that more than 60% of the 83 students already have good self-efficacy, but there are still some who are in the low category. Therefore, it is necessary to increase self-efficacy for some students so that they are able to believe in their abilities and be persistent in trying to achieve something and view difficulties as challenges, not threats. The implication of this research is that as a profile illustration in the low category students need understanding and preventive services to increase their efficacy and in the high category they can be assisted with maintenance and development services so that students continue to improve and maintain their abilities.

Keywords: Profile, Self-Efficacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil efikasi diri siswa tingkat VIII di SMP Negeri 1 Cimahi pada tahun 2024. Penelitian ini memadukan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Jumlah sampel terdiri dari 83 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Para ahli menilai kuesioner efikasi diri yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data valid dan reliabel. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif berupa nilai frekuensi dan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 60% pada 83 siswa sudah memiliki efikasi diri yang baik, tetapi masih ada juga yang berada pada kategori yang rendah. Maka dari itu diperlukannya peningkatan efikasi diri bagi beberapa siswa agar mampu percaya akan kemampuan dirinya serta gigih dalam berusaha untuk mencapai sesuatu dan memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman. Implikasi penelitian ini sebagai gambaran profil pada kategori rendah siswa membutuhkan layanan yang bersifat pemahaman dan preventif untuk meningkatkan efikasi yang dimilikinya dan pada kategori tinggi bisa dibantu dengan layanan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan agar siswa tetap meningkatkan dan mempertahankan efikasi diri yang dimilikinya.

Kata Kunci: Profil, Efikasi Diri.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode penting, karena dalam masa ini remaja akan mulai melakukan beberapa perubahan yang dapat mempengaruhi fisik, psikologi dan sosialnya. Masa remaja atau *adolescence* sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak menuju dewasa yang melibatkan perubahan secara biologis, kognitif, dan *sosio-emosional*. Masa remaja merupakan salah satu tahapan kehidupan yang akan dialami oleh setiap orang, sesuai dengan yang dikatakan oleh William Kay salah satu proses tugas perkembangan remaja yaitu menerima diri sendiri dan percaya pada kemampuannya (Erani, 2023).

Pada masa remaja akan mempunyai ciri-ciri tertentu yang akan membedakan antara periode sebelum dan sesudahnya adapun Menurut Hurlock (Triyono & Rimadani, 2019) ada beberapa ciri yang akan terlihat pada masa remaja salah satunya sebagai periode yang sangat penting, pada saat itu remaja mengalami masa peralihan, dimana remaja sebagai pembawa perubahan, masa dimana seorang remaja sebagai usia yang akan sering banyak menemukan berbagai permasalahan masa dimana pencarian sebuah identitas, dimana masa remaja banyak menimbulkan sebuah ketakutan, tidak realistis, dan masa dimana seorang remaja akan berada pada ambang masa dewasa sebagai masa awal perubahan

Proses perkembangan remaja yang terpenting adalah belajar, dalam proses belajar dibutuhkan juga keyakinan diri, dimana keyakinan diri pada remaja sangat diperlukan karena memegang peran cukup penting dalam kehidupannya, ketika remaja mempunyai keyakinan diri yang baik maka remaja tersebut akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal. Pendapat serupa dinyatakan oleh Hurlock (Latifah & Navion, 2021) bahwa kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya akan bergantung pada seberapa yakin dirinya terhadap bakat yang dimilikinya.

Keyakinan diri yang dimiliki oleh remaja tentunya memiliki keuntungan, dimana remaja dengan keyakinan diri yang tinggi akan merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dan ketika gagal mereka akan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuannya, dimana remaja yakin pada kemampuan mereka untuk menangani keadaan sulit yang bertentangan dengan keyakinan mereka. Keyakinan diri ini harus dimiliki oleh remaja pada fase awal remaja yaitu ketika remaja mulai duduk di bangku SMP karena keyakinan diri sangat dibutuhkan dalam belajarnya, apabila siswa SMP tidak memiliki

keyakinan diri hal ini akan berakibat pada siswa itu sendiri, tidak dapat membuat keputusan, mudah menyerah, mudah dipengaruhi dan lain sebagainya hal tersebut menandakan bahwa mereka tidak yakin pada kemampuan mereka sendiri. Pendapat serupa dikatakan oleh Zulfia (2018) bahwa tingkat efikasi diri siswa SMPN 2 Jabon, Sidoarjo pada kategori sedang dengan presentase sebesar 66% dari 136 siswa hanya 90 siswa yang memiliki efikasi dikategori sedang. Artinya bahwa siswa SMP belum sepenuhnya yakin akan kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan dan hasil tertentu yang diinginkannya yang artinya siswa SMP masih perlu meningkat kan keyakinan dirinya, keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri itulah yang disebut efikasi diri.

Efikasi diri (*Self-efficacy*) dikenalkan pertama kali oleh Bandura yang mengatakan bahwa efikasi diri merupakan hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengatasi situasi khusus atau situasi tertentu yang dialami oleh seseorang (Lianto, 2019). Efikasi diri merupakan suatu proses kognitif yang berupa pengambilan keputusan, keyakinan atau kepercayaan, mengenai suatu harapan dalam menggambarkan kemampuan memecahkan masalah dan tugas yang dihadapi untuk mewujudkan keinginannya. (Mufidah et al, 2023).

Bandura berpendapat bahwa seseorang dengan efikasi diri yang rendah akan menghambat pengembangan kemampuan yang diperlukan, namun seseorang dengan efikasi diri yang kuat akan mampu memperoleh lebih banyak bakat melalui usaha yang konsisten. Efikasi diri ini merujuk pada dua aspek yaitu keyakinan dan kemampuan diri (Sari, 2020). Aspek keyakinan berkaitan dengan keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu mencapai tujuannya. sedangkan aspek kemampuan didasarkan pada keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya (Wida et al., 2022).

Peserta didik dengan efikasi diri yang rendah sering kali cepat menyerah ketika dihadapkan pada rasa kurang percaya diri, yang selanjutnya akan mempengaruhi rasa keyakinan dirinya. Sebaliknya, orang dengan efikasi diri yang tinggi selalu bersikap positif, mampu mengembangkan bakat terbesarnya, dan mandiri terhadap orang lain. Kurangnya motivasi belajar siswa menjadi penyebab utama rendahnya efikasi diri tersebut. Selain itu, faktor lingkungan belajar kurang mampu meningkatkan dan mengembangkan motivasi siswa, jika hal ini terus terjadi dan tidak ada tindakan yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman. Efikasi diri pada setiap siswa itu berbeda, karena ada orang yang memiliki tingkat efikasi diri yang

tinggi dan ada pula yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah. karena hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri siswa, tentunya pada hal itu dapat dilihat dari beberapa gejala-gejala yang muncul misalnya, ketika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi ia akan cenderung memiliki efikasi diri yang baik, dimana siswa dapat memiliki keyakinan diri untuk menyelesaikan masalah secara individu tersebut juga dapat memiliki komitmen yang kuat untuk menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan gejala yang muncul ketika individu memiliki efikasi diri yang rendah yaitu ragu terhadap kemampuannya sendiri cenderung cepat menyerah serta tidak mempunyai keyakinan terhadap dirinya dalam melakukan apapun (Umam, 2021). Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri rendah karena tidak mempunyai keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapinya.

METODE

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini lebih menekankan analisis data. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif statistik yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data table, grafik, diagram dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2018). Adapun cara dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan *sample random sampling*, kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cimahi. Menurut Sugiyono (2018) *sample random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Pada penelitian ini angket efikasi diri siswa menjadi instrumen yang digunakan dalam mengambil data yang telah tervalidasi baik oleh ahli maupun secara statistik dengan tingkat realibilitas 0,339. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan skala untuk memperoleh data yang berkaitan dengan efikasi diri. Ada lima jawaban berbeda yang tersedia pada skala efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Statistik deskriptif berupa nilai frekuensi dan persentase yang diperoleh dari temuan penelitian merupakan Teknik analisis data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

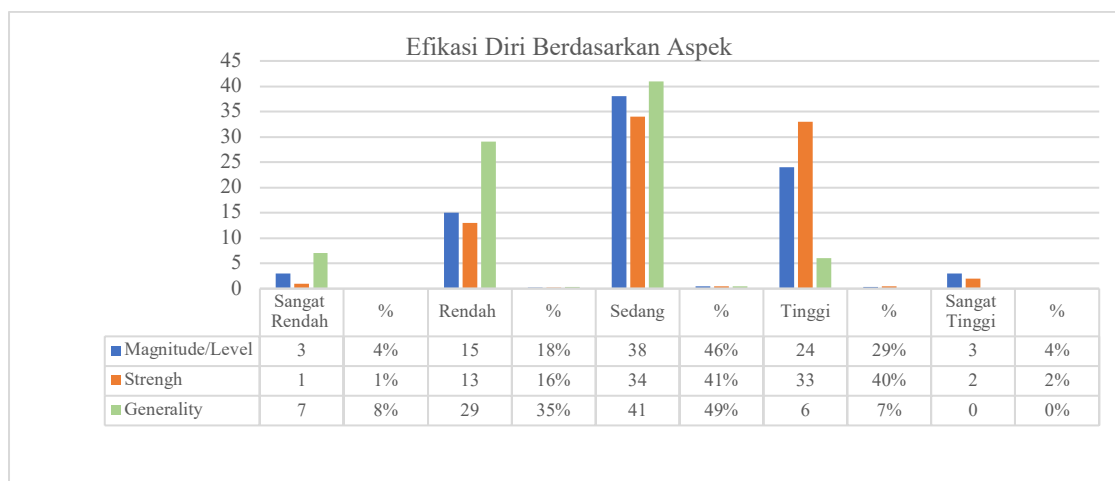
Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh terkait efikasi diri siswa dapat dikategorisasikan menjadi lima kategori yaitu, kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui penyebaran angket mengenai efikasi diri yang disebarakan kepada 83 siswa yang terdiri dari 3 aspek yaitu tingkat kesulitan (*level*), tingkat kekuatan (*strength*) dan generalisasi (*generality*). Terdapat gambaran umum mengenai efikasi diri peserta didik tingkat VIII di SMP Negeri 1 Cimahi, data yang didapatkn berasal dari angket efikasi diri yang disebar dan diisi oleh siswa. Adapun datanya sebagai berikut :

Tabel 1. Profil Efikasi Diri Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	2	2%
Rendah	9	11%
Sedang	18	22%
Tinggi	35	42%
Sangat Tinggi	19	23%
Total	83	100%

Berdasarkan tabel grafik di atas menunjukan bahwa skala efikasi diri yang telah diisi oleh siswa menunjukan bahwa mayoritas siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Cimahi berada pada kategori yang berbeda – beda mengenai profil efikasi diri. Siswa pada kategori sangat rendah berjumlah 2 siswa dengan persentase (2%) Kategori rendah berjumlah 9 siswa dengan persentase (11%) Kategori sedang 18 siswa dengan persentase (22%) Kategori tinggi 35 siswa dengan persentase (42%) Dan pada kategori sangat tinggi 19 siswa dengan persentase (23%). Berikut juga disajikan tabel profil efikasi diri siswa berdasarkan aspek, yaitu:



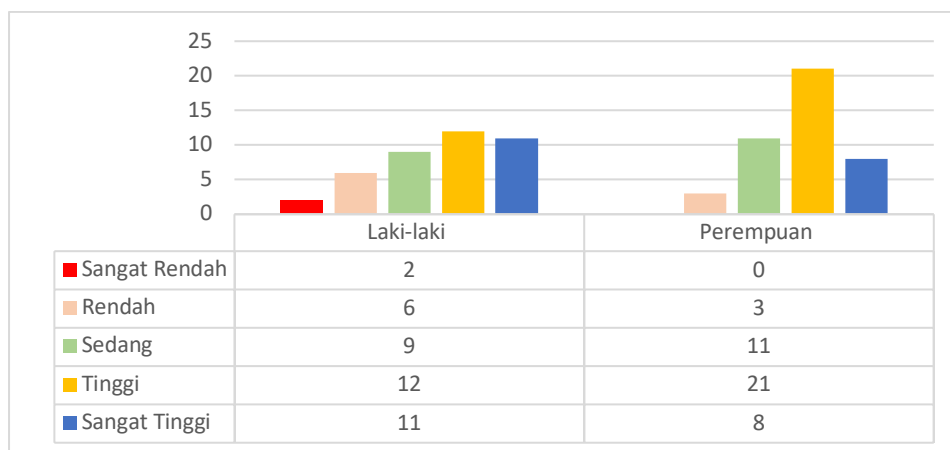
Grafik 2. Profil Efikasi Diri Siswa Berdasarkan Aspek

Berdasarkan data grafik diatas, diperoleh hasil data dari 83 siswa menurut aspek efikasi diri diantaranya, dari aspek *magnitude/level* yang memiliki efikasi diri yang sangat rendah berjumlah 3 siswa dengan persentase (4%) artinya siswa tidak memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas sekolah, memandang tugas yang sulit sebagai sebuah hambatan dan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Kategori rendah berjumlah 15 siswa dengan persentase (15%) artinya siswa belum memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas sekolah, memandang tugas yang sulit sebagai sebuah hambatan dan menyerah dalam menghadapi kesulitan. Kategori sedang berjumlah 38 siswa dengan persentase (46%) artinya siswa mulai memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas sekolah, mulai memandang tugas yang sulit sebagai sebuah tantangan dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan. Kategori tinggi berjumlah 24 siswa dengan persentase (29%) artinya siswa sudah memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas sekolah, memandang tugas yang sulit sebagai sebuah tantangan dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan dan sangat tinggi berjumlah 3 siswa dengan persentase (4%) artinya siswa sudah sangat memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas sekolah, memandang tugas yang sulit sebagai sebuah tantangan dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan

Pada aspek *strength*, siswa yang memiliki efikasi diri yang sangat rendah berjumlah 1 siswa dengan persentase (1%) artinya siswa tidak memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah, tidak memiliki keyakinan dapat memotivasi diri sendiri, tidak mau gigih dalam belajar dan tidak adanya keinginan yang kuat dalam meraih prestasi. Kategori rendah 13 siswa dengan persentase (16%) artinya siswa masih tidak

memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah, tidak memiliki keyakinan dapat memotivasi diri sendiri, tidak mau gigih dalam belajar dan tidak adanya keinginan yang kuat dalam meraih prestasi. Kategori sedang 34 siswa dengan persentase (41%) artinya siswa mulai memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah, mulai memiliki keyakinan dalam memotivasi diri sendiri, mulai gigih dalam belajar dan mulai memiliki keinginan yang kuat dalam meraih prestasi. Kategori tinggi 33 siswa dengan persentase (40%) artinya siswa sudah memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah, memiliki keyakinan dapat memotivasi diri sendiri, gigih dalam belajar dan sudah adanya keinginan yang kuat dalam meraih prestasi dan kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa dengan persentase (2%) artinya siswa sudah sangat memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah, sudah memiliki keyakinan dapat memotivasi diri sendiri, gigih dalam belajar dan adanya keinginan yang kuat dalam meraih prestasi.

Pada aspek *generality* yang memiliki efikasi diri yang sangat rendah berjumlah 7 siswa dengan persentase (8%) artinya siswa tidak memiliki keyakinan bahwa ia mampu bangkit dari kegagalan, tidak menyikapi semua hambatan dengan sikap positif dan tidak mampu mengerjakan tugas secara teratur. Kategori rendah 29 dengan persentase (35%) artinya siswa masih belum memiliki keyakinan bahwa ia mampu bangkit dari kegagalan, tidak menyikapi semua hambatan dengan sikap positif dan tidak mampu mengerjakan tugas secara teratur. Kategori sedang berjumlah 41 siswa dengan persentase (49%) artinya siswa sudah mulai memiliki keyakinan bahwa ia mampu bangkit dari kegagalan, mulai menyikapi semua hambatan dengan sikap positif dan mulai mampu mengerjakan tugas secara teratur dan kategori tinggi berjumlah 6 siswa dengan persentase (7%) artinya siswa memiliki keyakinan bahwa ia mampu bangkit dari kegagalan, menyikapi semua hambatan dengan sikap positif dan mampu mengerjakan tugas secara teratur. Berikut juga disajikan tabel profil efikasi diri siswa berdasarkan gender:



Grafik 3. Profil Efikasi Diri Siswa Berdasarkan Gender

Berdasarkan grafik di atas diperoleh data berdasarkan gender/jenis kelamin, pada gender laki-laki diperoleh efikasi diri yang sangat rendah berjumlah 2 siswa, rendah berjumlah 6 siswa, sedang berjumlah 9 siswa, tinggi berjumlah 12 siswa dan sangat tinggi berjumlah 11 siswa. Kemudian diperoleh juga hasil data perempuan diperoleh hasil dengan efikasi diri yang tinggi berjumlah 3 siswa, sedang berjumlah 11 siswa tinggi berjumlah 21 siswa dan sangat tinggi 8 siswa. Sehingga berdasarkan data di atas gender laki-laki, masih ada beberapa yang masuk pada kategori sangat rendah dan rendah, artinya siswa masih memiliki keyakinan diri yang kurang baik, begitupun dengan profil gender pada perempuan.

Pembahasan

Efikasi Diri Siswa VIII di SMP Negeri 1 Cimahi berada pada kategori yang berbeda-beda. Penelitian ini berfokus pada profil efikasi diri siswa yaitu mengenai aspek/indikator, jenis kelamin/gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil efikasi diri siswa menunjukkan pada kategori yang berbeda beda, siswa dengan efikasi diri yang rendah harus dapat meningkatkan efikasi dirinya, sedangkan siswa dengan kategori yang tinggi harus dapat mempertahankannya dimana siswa sudah mampu menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu mengerjakan tugas ketika dihadapkan pada sesuatu yang sulit, tidak mudah menyerah dalam menyelesaikannya serta memiliki keyakinan yang baik pada diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (Aslamayah et al., 2020) Hal ini menyiratkan bahwa rasa

efikasi diri setiap orang tumbuh sebagai hasil dari perolehan keterampilan dan pengalaman tertentu secara bertahap sepanjang waktu.

Kecendrungan siswa dalam memiliki efikasi diri yang berbeda-beda disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor kognitif dan sosial yang menyebabkan efikasi diri siswa pada kategori rendah adalah karena siswa kurang memiliki keyakinan diri yang baik dalam dirinya. Adapun temuan Sutarni et al., (2019), yang mengungkapkan bahwa beberapa elemen dapat mempengaruhi efikasi diri individu. Yaitu, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, persuasi sosial dan keadaan fisiologis serta emosional artinya banyak hal luar yang mungkin mempengaruhi efikasi diri siswa.

Terdapat beberapa aspek dalam efikasi diri. Menurut Bandura (Revita, 2019) efikasi diri pada siswa akan berbeda satu dengan yang lainnya berdasarkan 3 aspek tersebut yaitu, pertama aspek *magnitude/level* siswa yang rendah yaitu siswa yang tidak memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas sekolah, memandang tugas yang sulit sebagai sebuah hambatan dan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, sedangkan siswa pada kategori tinggi dari aspek *magnitude/level* yaitu siswa sudah sangat memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas sekolah, memandang tugas yang sulit sebagai sebuah tantangan dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan. Pada aspek *strength* siswa yang memiliki efikasi diri rendah yaitu yang belum mampu memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah, tidak memiliki keyakinan dapat memotivasi diri sendiri, tidak mau gigih dalam belajar dan tidak adanya keinginan yang kuat dalam meraih prestasi, Pada aspek *generality* siswa yang rendah yaitu yang tidak memiliki keyakinan bahwa ia mampu bangkit dari kegagalan, tidak menyikapi semua hambatan dengan sikap positif dan tidak mampu mengerjakan tugas secara teratur.

Ketika dihadapkan pada situasi yang menantang, siswa yang kurang memiliki efikasi diri sering kali cepat menyerah, memiliki keraguan terhadap keterampilannya, dan menghindari tugas-tugas yang menantang karena mereka menganggapnya sebagai ancaman bagi mereka terutama dalam mengerjakan suatu tugas. Hal ini terutama berlaku ketika menyelesaikan tugas siswa dengan efikasi diri yang rendah juga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas dan tidak mempertimbangkan cara terbaik untuk mencoba menyelesaikan tugas yang sulit. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah memiliki beberapa pengaruh. Menurut Bandura (Yolandita, 2021) efikasi diri seseorang akan mempengaruhi tindakan, upaya, ketekunan, fleksibilitas dalam

perbedaan dan realisasi dari tujuan individu ini, sesuai dengan pendapat (Zuhriyah, 2021) terdapat siswa SMP kelas VIII di balen yang menunjukkan data sebanyak 56,8% siswa mempunyai tingkat efikasi diri kategori rendah. Penelitian lain nya yang dilakukan oleh (Amartha, 2023) terdapat siswa kelas VIII di MT's Negeri 1 Banyuwangi menunjukkan kategori sedang dengan presentase sebesar 64% dari 145 siswa hanya 92 siswa yang memiliki efikasi dikategori rendah dan menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki efikasi diri yang rendah.

Pada efikasi diri yang tinggi siswa biasanya akan memilih untuk berpartisipasi langsung dalam penyelesaiannya. Ketika melakukan berbagai aktivitas, mereka yang memiliki efikasi diri tinggi adalah mereka yang memandang kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha, pengetahuan, atau kemampuan, dan mereka yang puas menghadapi tantangan. Pendapat serupa dinyatakan oleh Hurcllok (Latifah & Navion, 2021) bahwa keyakinan akan kemampuan diri akan menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya.

Dari pembahasan diatas bahwa diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan efikasi diri siswa yang masuk pada kategori rendah. Hal ini ditunjukan dari hasil profil efikasi diri siswa tingkat VIII di SMP Negeri 1 Cimahi, Penelitian di atas menunjukkan bahwa permasalahan terkait efikasi diri siswa selalu ada pada setiap sekolah,

SIMPULAN

Setiap siswa harus memiliki efikasi diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Efikasi diri yang tinggi akan menjadikan siswa berusaha dengan sungguh-sungguh, tetapi sebaliknya efikasi diri yang rendah akan mengurangi usaha tersebut. Pada profil efikasi diri siswa tingkat VIII menunjukkan bahwa siswa berada pada kategori yang berbeda-beda, terdapat lebih dari 60% pada 83 siswa sudah memiliki efikasi diri yang baik, tetapi masih ada juga yang berada pada kategori yang rendah. Siswa yang berada pada kategori rendah artinya kurang mempunyai efikasi diri, dimana siswa membutuhkan layanan yang bersifat pemahaman dan preventif untuk meningkatkan efikasi yang dimilikinya dan siswa yang berada pada kategori tinggi artinya sudah mempunyai efikasi diri yang positif, bisa dibantu dengan layanan yang bersifat pemeliharaan dan pengembangan agar siswa tetap meningkatkan dan mempertahankan efikasi diri yang dimilikinya.

REFERENSI

- Aslamiyah, S., Lahmuddin, L., & Effendy, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Taman Kanak Kanak Di Kecamatan Medan Area. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(2), 143-152.
- Amartha, E. (2023). Penerapan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Prilaku Efikasi Diri Siswa Kelas VIII F MTs Negeri 1 Banyuwangi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1(3), 344–352.
- Erani, N., Purnamasari, D., & Ristianti, D. H. (2023). *Analisis Jenis Layanan Dan Materi Yang Diberikan Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Membantu Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Pada Siswa di SMPN 02 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Latifah, R. F., & Navion, F. P. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Mahasantri. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1). 18-26.
- Lianto, L. (2019). *Self-Efficacy: A Brief Literature Review*. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55.
- Mufidah, E. F., Pravesti, C. A., & Farid, D. A. M. (2023). Urgensi efikasi diri: Tinjauan teori Bandura. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(2), 30-35.
- Revita, N. (2019). Hubungan Self Efficacy (Efikasi Diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 1 Tanah Putih Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sari, T. T. (2020). Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 127–136.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sutarni, S., Karim, H., & Muhiddin P, M. P. (2019). Profil Efikasi Diri Siswa Berdasarkan Hasil Belajar Biologi Kelas X MIA MAN 1 Makassar. *Jurnal Biology Teaching and Learning*. 2(1):49-54.
- Triyono, & Rimadani. (2019). Dampak Cyberbullying di Media Sosial pada Remaja dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo Konseling*, 1, XX–XX. <https://doi.org/10.24036/0096kons2019>
- Umam, R. N. U. (2021). Pengembangan Efikasi Diri Siswa SMK dalam Menentukan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 115-132.
- Wida, M., Dewi, K., & Nuraeni, R. (2022). *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP ditinjau dari Self-Efficacy pada Materi Perbandingan di Desa Karangpawitan*.
- Yolandita. (2021). *Hubungan Self Efficacy (Efikasi Diri) Terhadap Motivasi Belajar Bioogi Kelas XI SMA NEGERI 14 PEKANBARU Tahun Ajaran 2020/2021*. Universitas Islam Riau

- Zulfia, M. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Pada Siswa Di SMP Negeri 02 Jabon Sidoarjo [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Zuhriyah, S. U. (2021). Keefektivan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Efikasi Diri pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balen. *LEAD: Journal Counseling and Applied*, 1(1), 15–25.